

Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kemampuan Deteksi Kecurangan Pada Auditor Eksternal di Jakarta

Triana Yuniati (123.14.1195)
Magister Akuntansi - Universitas Trisakti
Januari 2016

Perumusan Masalah

1

- Apakah lama kerja sebagai auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan ?

2

- Apakah pengalaman mengaudit mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan ?

3

- Apakah pengalaman mendeteksi kecurangan mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan?

4

- Apakah tingkat pendidikan auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan ?

5

- Apakah training audit kecurangan/ akuntansi forensic mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan ?

6

- Apakah sikap skeptisme profesi mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan ?

Tujuan Penelitian

1

- Bukti empiris lama kerja sebagai auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

2

- Bukti empiris pengalaman mengaudit mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

3

- Bukti empiris pengalaman mendeteksi kecurangan mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

4

- Bukti empiris tingkat pendidikan auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

5

- Bukti empiris training audit kecurangan/ akuntansi forensic mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

6

- Bukti empiris sikap skeptisme profesi mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

Tinjauan Pustaka



Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Hasil Penelitian
1	Noviyani & Bandi (2002)	Pengalaman berpengaruh positif terhadap perhatian auditor terhadap perhatian auditor pada pelanggaran tujuan atas pengendalian, namun tidak berpengaruh pada departemen tempat kekeliruan terjadi.
2	Fullerton & Durtschi (2004)	<ul style="list-style-type: none">• Hasil penelitian memperlihatkan auditor dengan tingkat skeptisme profesional tinggi memperlihatkan intensi untuk mencari informasi yang lebih intens dan lebih lengkap terkait dengan deteksi adanya kecurangan dan memperlihatkan kemampuan deteksi lebih baik dibandingkan kelompok skeptisme profesinya rendah• Terjadi peningkatan perilaku skeptisme profesi dari rendah menuju tinggi setelah training audit kecurangan selesai.
3	Noviyanti (2008)	<ul style="list-style-type: none">• Auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi (identification-based trust) jika diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan.• Tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor.

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Hasil Penelitian
4	Widiyastuti dan Pamudji (2009)	Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
5	Nugraha (2011)	Pengalaman, <i>due professional care</i> , independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6	Nasution dan Fitriany (2012)	<ul style="list-style-type: none">• Beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisme profesi dan kemampuan deteksi kecurangan auditor• Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesi dan kemampuan deteksi kecurangan auditor• Tipe kepribadian mempengaruhi hubungan antara skeptisme profesi dan kemampuan deteksi kecurangan• Skeptisme profesi berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi kecurangan.
7	Anggriawan (2014)	Pengalaman kerja, skeptisme profesional berpengaruh positif Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Ha1

- Lama kerja sebagai auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Ha2

- Pengalaman mengaudit mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Ha3

- Pengalaman mendeteksi kecurangan mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Ha4

- Tingkat pendidikan auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Ha5

- Training audit kecurangan mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Ha6

- Skeptisme profesi mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen

Variabel & Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Independen (X_1) Lama Kerja Auditor	Masa kerja sebagai auditor sejak awal hingga saat ini, termasuk pengalaman kerja sebagai auditor di KAP sebelumnya.	1 butir pernyataan Skala ordinal : 1. < dari 2 tahun 2. > 2 sd 4 tahun 3. > 4 sd 6 tahun 4. > 6 sd 8 tahun 5. > 8 tahun
2	Independen (X_2) Pengalaman mengaudit	Frekwensi melakukan audit hingga saat ini	1 butir pernyataan Skala ordinal : 1. < dari 7 kali 2. 8 – 14 kali 3. 15 – 25 kali 4. > 25 kali
3	Independen (X_3) Pengalaman mendeteksi Kecurangan	Frekwensi mendeteksi kecurangan sepanjang karir auditor	1 butir pernyataan Skala ordinal : 1. < dari 7 kali 2. 8 – 14 kali 3. 15 – 25 kali 4. > 25 kali

Variabel & Pengukurannya

No	Variabel	Definisi	Pengukurannya
4	Independen (X_4) Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir auditor	1 butir pernyataan Skala ordinal 1. Diploma Tiga 2. Sarjana 3. Profesi Akuntansi 4. Pasca sarjana – S2 5. Doktoral – S3
5	Independen (X_5) Training audit kecurangan	Kesertaan training audit kecurangan / akuntansi forensic	1 butir pernyataan Skala Nominal 1. Tidak pernah 2. Pernah
6	Independen (X_6) Skeptisme profesional	Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis atas bukti audit.	Instrumen Hurtt (1999), 17 butir pernyataan, Skala ordinal Min : 1(STS) Maksimal : 5 (SS)
7	Dependen (Y) Kemampuan Deteksi Kecurangan	Kemampuan mengenali Faktor Risiko dan mengenali skema kecurangan	Instrumen 24 butir pernyataan Skala ordinal 1. Tidak perlu mencari informasi sama sekali 5. Mencari info dengan intens hingga jelas

Distribusi Kuesioner

Tujuan	Jumlah	
	Dikirim	Kembali
KAP DBS	30	30
KAP Bambang Sudaryono &Rekan	20	20
KAP Moore & Steven	30	28
KAP EY	10	10
KAP Tendy Wato	10	10
KAP BDO	15	15
KAP Budiman, Wawan	10	10
Jumlah kuesioner kembali	125	123
Tidak lengkap	11	3
Kuesioner valid		120

Demografi Responden

	Faktor Demografi	Frekwensi	%
	Gender		
	Laki-laki	44	37
	Perempuan	76	63
		120	100
	Pendidikan		
	Diploma	4	3
	Sarjana	88	73
	Pendidikan profesi	21	18
	Master	7	6
		120	100
	Sertifikasi keahlian		
	Tidak tersertifikasi	103	86
	Tersertifikasi	17	14
		120	100

Demografi Responden

		Frekwensi	%
Belajar Audit Kecurangan			
	Tidak pernah belajar	53	44
	Pernah belajar	67	56
		120	100
Tenor sebagai auditor			
	Kurang dari 2 tahun	47	39
	> 2 sd 4 tahun	46	38
	> 4 sd 6 tahun	9	8
	> 6 sd 8 tahun	15	13
	diatas 8 tahun	3	2
		120	100
Level Auditor			
	Yunior	43	36
	Medior	10	8
	Senior	41	34
	Supervisor	17	14
	Manajer	6	5
	Partner	3	3
		120	100

Demografi Responden

7	Frekwensi audit		
	< 7 kali	37	31
	8-15 kali	44	37
	> 15 -25 kali	19	16
	> 26 kali	19	16
		119	100
8	Frekwensi deteksi kecurangan		
	Belum pernah	53	45
	1-5 kali	52	43
	6-10 kali	7	6
	> 10 kali	7	6
		119	100

Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Modus/ Mean	Std. Deviation	Min	Max
Lama Kerja	120	2-4 tahun	-	< 2 tahun	>8 tahun
Pengalaman Audit	120	8-15 kali	-	<7 kali	>26 kali
Pengalaman Deteksi Kecurangan	120	1-5 kali	-	Belum Pernah	>10 tahun
Tingkat Pendidikan	120	S1	-	D3	S3
Training Audit Kecurangan	120	training	-	Tidak	Ikut
Skeptisme profesi	120	3,89010	,406906	2,813	4,875
Deteksi Kecurangan	120	3,60278	,464167	2,375	4,792

Uji Kualitas Data

No.	Variabel	Butir	Koefisien	
			Validitas	Reliabilitas
1	Skeptisme profesi	16	>0,3595	0,8691
2	Kemampuan Deteksi Kecurangan	24	> 0,2166	0,8615

Uji Normalitas Data

		Skeptisme profesi	Fraud detection
N		120	120
Normal Parameters(a,b)	Mean	3,89010	3,60278
	Std. Deviation	,406906	,464167
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,061
	Positive	,053	,040
	Negative	-,099	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,089	,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187	,754

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.10. Goodness of Fit Model
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532(a)	,283	,244	,399906	1,846

a Predictors: (Constant), Masa kerja auditor, Pengalaman mengaudit, Pengalaman deteksi kecurangan, Pendidikan akhir auditor, Training audit forensic, Skeptisme profesi.

b Dependent Variable: Fraud detection

Tabel 4.11. Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,064	6	1,177	7,361	,000(a)
	Residual	17,912	112	,160		
	Total	24,975	118			

a Predictors: (Constant),Masa kerja auditor, Pengalaman mengaudit, Pengalaman deteksi kecurangan, Pendidikan akhir auditor, Training audit forensic, Skeptisme profesi.

b Dependent Variable: Fraud detection

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,006	,359		5,587	,000		
	Masa Kerja Menjadi Auditor	,128	,120	,136	1,071	,286	,397	2,520
	Pengalaman mengaudit	-,111	,129	-,112	-,860	,392	,377	2,652
	Pengalaman Deteksi Kecurangan	,192	,087	,208	2,197	,03	,712	1,405
	Pendidikan akhir Auditor	,229	,093	,212	2,450	,016	,857	1,166
	Training Audit Kecurangan	-,076	,076	-,082	-,998	,321	,942	1,062
	Skeptisme profesi	,382	,094	,339	4,050	,000	,916	1,091

Penutup

Kesimpulan

- * Lama kerja sebagai auditor tidak mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan
- * Pengalaman mengaudit tidak mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan
- * Pengalaman mendeteksi kecurangan mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan
- * Tingkat pendidikan auditor mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan
- * Training audit kecurangan/akuntansi forensik tidak mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan
- * Skeptisme profesional mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan

Keterbatasan

- * Responden penelitian hanya berasal dari tujuh Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan perbandingan jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak seimbang.
- * Proporsi auditor yang belum berpengalaman mencapai 40% dari total responden
- * Sebanyak enam butir pernyataan dalam instrument skeptisme profesi dihilangkan dari data karena rendahnya validitas dan reliabilitas instrument.

Penutup

* Saran Penelitian Lanjutan

- * Memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak auditor independen dari berbagai ukuran Kantor Akuntan Publik di Jakarta, bahkan di kota besar terutama pada kota yang dianggap tingkat korupsinya tinggi berdasarkan klasifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- * Menguji kembali penelitian ini dengan menggunakan sampel auditor internal
- * Menggunakan sampel dengan auditor yang memiliki pengalaman praktik deteksi kecurangan, memiliki pengetahuan tentang audit kecurangan dan akuntansi forensik.
- * Melakukan alih bahasa yang lebih hati-hati dan memberikan aksentuasi tertentu dalam lembar kuesioner untuk menghindari adanya bias *heuristic* dari responden.

Implikasi

Akademisi

- * Memberikan bukti empiris atas faktor yang mempengaruhi kemampuan deteksi kecurangan pada auditor independen.
- * Hasil penelitian ini juga memberikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mereplikasi ataupun mengekstensi penelitian ini.
- * Memberikan referensi atas pentingnya mata kuliah audit kecurangan dan akuntansi forensic sebagai mata kuliah utama bukan pilihan.
- * Memberikan referensi bagi penyusunan silabus dan bahan ajar mata kuliah audit kecurangan/ akuntansi forensic yang berbasis kompetensi

Praktisi

- * Memberikan referensi bagi pengembangan kemampuan deteksi kecurangan pada auditor. Ketrampilan ini dapat dibentuk melalui training khusus audit kecurangan/akuntansi forensic.
- * Memberikan referensi bagi Kantor Akuntan Publik untuk mulai merekrut auditor yang memiliki pengalaman khusus audit kecurangan dan akuntansi forensic sebagai upaya meningkatkan kinerja KAP.